

## Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Indofood

**Ompon Lastiur Sianipar**

Sekolah Tinggi Akuntansi Dan Manajemen Indonesia

[lastiurpompon27@gmail.com](mailto:lastiurpompon27@gmail.com)

**Eka Pratiwi Septiana Parapat**

Sekolah Tinggi Akuntansi Dan Manajemen Indonesia

[ekapsparapat@gmail.com](mailto:ekapsparapat@gmail.com)

### Abstrak

*The purpose of this research was to determine the financial performance at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk from 2012 to 2014. Data analysis method used is the documentation and the data obtained from [www.indofood.co.id](http://www.indofood.co.id). The ratio is a tool used in this study to compare the amount of data one with another amount of data used to assess the financial position in a given period. The ratio used of which is the liquidity ratio as represented by the current ratio and the quick ratio, the solvency ratio is represented by the debt ratio and total debt to equity ratio and profitability ratio represented by return on assets and return on equity. The results in the study from 2012 to 2013 from liquidity ratio seen from the current ratio and quick ratio decreased. The increase occurred in 2013 to 2014 due to the increase in current assets so that liabilities can be met. Thus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk included in either category. Seen from the solvency ratio of the debt ratio and Total Debt to Equity Ratio insufficient capital companies underwriting debt by creditors so that PT. Indofood Sukses Makmur Tbk is said to be better than the year 2012-2014. From the ratio of profitability seen in return on assets and return on equity declined in 2012 to the year 2013. The increase occurred in 2013 to 2014 due to the efficiency in using assets to make a profit so that the state of the PT. Indofood Sukses Makmur Tbk termasuk in both categories*

### Keywords

*performance, liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios.*

## I. PENDAHULUAN

Salah satu elemen penting yang menentukan kuat dan lemahnya perusahaan adalah keuangan perusahaan. Efriyani (2008) mengungkapkan hasil dari penelitian rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang menunjukkan adanya kenaikan proses kinerja keuangan pada PT. PQR dari tahun 2005 sampai tahun 2008.

Kusumo (2008) dalam penelitiannya salah satu langkah dalam menilai kinerja pada bank dapat dilihat dari kinerja keuangan. Hasil dalam penelitian dilihat dari seluruh rasio keuangan yaitu rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) membaik karena modal yang dimiliki dapat menanggung kerugian yang kemungkinan akan terjadi, rasio Kualitas Aktivitas Produktif (KAP) kurang baik karena BSM belum bisa mengelola aktiva produktif dengan baik, rasio Net Operating Margin (NOM) mencerminkan bahwa BSM memiliki tingkat profitabilitas yang baik, rasio Short Term Mismatch (STM) mencerminkan kemampuan BSM dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena likuiditas yang dimiliki sangat kuat, rasio Sensitivitas terhadap Resiko Pasar mencerminkan kemampuan BSM dalam menangani resiko yang timbul karena perubahan nilai tukar yang sangat lemah.

Muqorobin dan Nasir (2009) mengemukakan hasil penelitiannya tentang kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang ditinjau dari segi rasio likuiditas, leverage dan profitabilitas adalah

kinerja keuangan pada perusahaan tersebut belum efisien. Diilihat dari segi likuiditas dan leverage (solvabilitas) kinerja keuangan pada suatu perusahaan mengalami penurunan. Dilihat dari segi profitabilitas kinerja keuangan menunjukkan keadaan yang cukup baik (Budiadi, 2011).

## **II. LANDASAN TEORI**

### **Laporan Keuangan**

Afriyeni (2008) Mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir perhitungan akuntansi pada setiap akhir periode, perhitungan tersebut diantaranya yaitu proses identifikasi dan pengukuran data yang relevan, proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan sampai hasil akhir yaitu proses perhitungan laporan keuangan. Laporan keuangan dapat berfungsi sebagai alat informasi antara perusahaan dengan para investor dan pihak yang berkepentingan.

Dalam mengukur perkembangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan melakukan pengukuran laporan keuangan. Pengukuran laporan keuangan yang disajikan bermaksud dapat bermanfaat bagi pengguna informasi untuk mengetahui kuat lemahnya suatu perusahaan.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja keuangan merupakan salah satu informasi paling penting dalam perusahaan, karena dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat mengetahui keefektifan pemanfaatan modal, efisiensi dalam kegiatan perusahaan dan juga keamanan dari ancaman pesaing.

Kusumo (2008) Mengemukakan kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi atau keberhasilan suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan pada suatu perusahaan. Tujuan utama dalam penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam bekerja dan mematuhi ketentuan yang sudah ditetapkan dalam perusahaan.

IAI (1996) (dalam suardani, 2011) berpendapat kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Dalam memprediksi posisi dan kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara melihat posisi dan kinerja keuangan masalah.

Pengertian kinerja dari widuri (2012) merupakan prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama beberapa periode tertentu. Pengukuran kinerja merupakan analisis data, pengendalian bagi perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk melakukan inovasi dalam kegiatan operasionalnya agar dapat terus bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain.

Fahmi (2012) (dalam Maith, 2013) berpendapat bahwa kinerja adalah analisis yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan perusahaan dalam menggunakan harta perusahaan.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan dapat membantu mengetahui kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan. Efriyani (2008) berpendapat bahwa rasio merupakan gambaran dari suatu hubungan antara jumlah data keuangan satu dengan jumlah data keuangan yang lain dalam suatu periode tertentu.

Kusumo (2008) berpendapat bahwa analisis rasio keuangan merupakan proses penentuan baik buruknya suatu perusahaan melalui perhitungan data akuntansi dan laporan keuangan perusahaan.

## **III. METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Margaretha dan Zai (2013) adalah sekelompok objek, transaksi dan orang yang memiliki kesamaan yang ingin dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang telah dipublikasikan. Sampel menurut Maith (2013) adalah suatu himpunan dari sebagian populasi yang akan diuji. Sampel dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Indofood mulai dari tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2014.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang dilakukan berupa deskriptif. Menurut Sukmadinata, 2006 (dalam Gandhi, 2015) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang berupa gambaran atau

pendeskripsian dari hasil penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut kuncoro, 2009 (dalam Hendry Andres Maith, 2013) adalah sekumpulan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari pihak lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen yang diperoleh dari internet terkait dengan data keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2012 sampai tahun 2014 melalui [www.indofood.co.id](http://www.indofood.co.id)

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas, merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :Rasio Cepat (*quick ratio*) merupakan perhitungan yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar setelah dikurangi persediaan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \text{Aktiva Lancar-Persediaan}/\text{Hutanglancar}$$

- b. Rasio Solvabilitas (Leverage), merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang untuk berinvestasi. Dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :  
Rasio Hutang (Debt Ratio) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi keseluruhan hutang dengan modal sendiri dengan membandingkan total hutang dengan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \text{Total Hutang}/\text{Aset}$$

- c. Rasio Hutang atas Modal (Total Debt to Equity Ratio) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi keseluruhan hutang dengan modal sendiri dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \text{Total Hutang}/\text{Modal Sendiri}$$

- d. Rasio Profitabilitas, merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan harta yang dimiliki.
- e. Return on Asset merupakan alat analisis yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hutang yang dimiliki dengan membandingkan laba bersih dan total aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \text{Laba Bersih}/\text{Total Aset}$$

- f. Return on equity merupakan alat analisis yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hutang yang dimiliki dengan membandingkan laba bersih dan modal. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \text{Laba Bersih}/\text{Ekuitas}$$

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasio Likuiditas

Kinerja keuangan PT. Indofood Suses Makmur Tbk berdasarkan rasio likuiditas sebagai berikut :

Current ratio 2012 =  $26.202.972/13.080.544 = 2.00$

Current ratio 2013 =  $32.464.497/19.471.309=1.67$

Current ratio 2014 =  $40.995.736/22.681.686=1.81$

Quick Ratio 2012 =  $26.202.972-7.782.594/13.080.544 = 1.41$

Quick Ratio 2013 =  $32.464.497-8.160.539/19.471.309 = 1.21$

Quick Ratio 2014 =  $40.995.736-8.454.845/22.681686 = 1.43$

Rasio Solvabilitas (leverage) Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan rasio solvabilitas sebagai berikut

a. Debt Ratio 2012 =  $25.181.533/59.324.207 = 0.42$

Debt Ratio 2013 =  $39.719.509/78.092.789 = 0.51$

Debt Ratio 2014 =  $44.710.509/85.938.885$

b. Total Debt to Equity Ratio 2012 =  $25.181.533/30.000.000.000 = 0.0014$

Total Debt to Equity Ratio 2013 =  $39.719.660/30.000.000.000 =0.0013$

Total Debt to Equity Ratio 2014 =  $44.710.509/30.000.000.000 =0.0015$

### 3. Rasio Profitabilitas

Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. Return on Asset 2012 =  $4.779.446/59.324.207=0.08$

Return on Asset 2013 =  $3.416.635/78.092.789 = 0.04$

Return on Asset 2014 =  $5.146.323/85.938.885=0.06$

b. Return on Equity 2012 =  $4.779.446/30.000.000.000=0.00016$

Return on Equity 2013=  $3.416.635/30.000.000.000=0.00011$

Return on Equity 2014 =  $5.146.323/30.000.000.000=0.00017$

### Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rasio likuiditas pada tabel diatas dilihat dari current ratio dan Quick Ratio diketahui bahwa terjadi penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2013. Hal ini terjadi disebabkan adanya kenaikan hutang jangka pendek dan hutang bertambah karena kewajiban belum terpenuhi pada tahun sebelumnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Budiadi (2011) dan Mulyadi dkk (2013). Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas mengalami kenaikan pada tahun 2013 ke tahun 2014. Kenaikan terjadi dikarenakan naiknya harta lancar sehingga kewajiban dapat terpenuhi, dengan demikian PT. Indofood Sukses Makmur dikatakan likuid. Penelitian ini didukung oleh Efriyani (2008), Kusumo (2008), Suardani (2011), Kristiyanti (2012), Margaret dan zai (2013), Maith (2013) dan Gandhi dkk (2015).

### Rasio Solvabilitas (leverage)

Hasil dari perhitungan rasio Solvabilitas (leverage) yang dilihat dari debt ratio dan Total Debt to Equity Ratio daritahun 2012, 2013 dan 2014 pada tabel diatas menunjukkan adanya kenaikan dalam perhitungan rasio. Penyebab terjadinya kenaikan ini yaitu total asset yang dimiliki perusahaan tidak mampu untuk menjamin hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tidak baik. Perhitungan ini didukung oleh Muqorobin dan Nasir (2009), Budiadi (2011), Maith (2013), Mulyadi dkk (2013).

### Rasio Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas yang dilihat dari return on asset dan Return on Equity pada tabel di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan mengalami penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2013. Hal ini disebabkan karena tidak efisiennya perusahaan dalam mendapatkan laba dengan aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Muqorobin dan Nasir (2009), Budiadi (2011), Kristiyanti (2012), Mulyadi dkk (2013) dan Gandi dkk (2015).

Kenaikan kinerja keuangan yang disebabkan adanya efisiensi dalam menggunakan aset untuk mendapatkan laba terjadi pada tahun 2013 ke tahun 2014. Perhitungan ini dilihat dari return on asset dan return on equity. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk membaik. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Efriyani (2008), Kusumo (2008), Budiadi (2011) dan Maith (2013).

## V. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas perusahaan berada pada kondisi yang tidak baik pada tahun 2012 ke tahun 2013 dikarenakan hutang terus bertambah dan pada tahun sebelumnya perusahaan belum bisa membayar hutang jangka pendeknya. Perusahaan dalam kondisi baik atau sehat pada tahun 2013 ke tahun 2014. Hal ini dapat dilihat pada current ratio dan Quick Ratio yang mengalami kenaikan, mengakibatkan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas (leverage) perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik atau tidak sehat. Hal ini dapat dilihat pada debt ratio dan Total Debt to Equity Ratio yang mengalami kenaikan yang mengakibatkan aset perusahaan tidak dapat menjamin hutang perusahaan.
3. Rasio profitabilitas perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik pada tahun 2012 ke tahun 2013 dikarenakan perusahaan tidak efisien dalam membelanjakan asetnya sehingga tidak mendapatkan laba. Perusahaan dalam kondisi baik atau sehat pada tahun 2013 ke tahun 2014. Hal ini dapat dilihat pada Return on Asset dan Return on Equity yang mengalami kenaikan yang mengakibatkan laba perusahaan bertambah.

## REFERENSI

- Afriyani, E. 2008. "Penilaian Kinerja Keuangan dengan menggunakan Analisis Rasio". 03(02). Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Kusumo, Y. 2008. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2002-2007. Jurnal Ekonomi Islam
- Maith, H. 2013. "Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Smpoerna Tbk"
- Margaretha, F., Marsheilly P., Z. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Indonesia".
- Muqorobin, A. dan Moech N. 2009. "Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan".